

THE CHILDREN'S CHARACTER EDUCATION THROUGH PARENTS' EXAMPLE

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MELALUI KETELADANAN ORANG TUA

Kusdani

STAI Diniyah Pekanbaru

kusdani@diniyah.ac.id

Abstraksi

Pendidikan persoalan urgen bagi semua aspek kehidupan serta sebagai tumpuan harapan dalam pengembangan diri setiap manusia dalam masyarakat. Pendidikan sebagai sarana dalam memajukan peradaban, dan kehidupan masyarakat. Bangsa yang terganggu stabilitas, terhambatnya kemajuan, terkebelakng dalam berfikir dan bertindak menandakan bangsa tersebut sedang mengalami kemunduran pada bidang pendidikan. Peran orang tua di rumah tidak kalah pentingnya dengan peran guru sebagai pendidik di sekolah, sebab pendidikan pertama yang diperoleh anak ialah pendidikan dari rumah, tentu saja orang tua memiliki peran utama untuk mendampingi dan mendidik anak-anaknya. Dimulai dari usia 0 hingga usia 7 tahun atau usia sekolah, anak selalu dalam bimbingan orang tua. Selama dalam pengasuhan orang tua karakter anak mulai terbentuk melalui pola dan peran yang dimainkan orang tua.

Latar belakang permasalahan di atas menuntut peneliti untuk mengangkat kajian penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua”. Metode penelitian melalui penelitian deskriptif dan dianalisis melalui konten analisis. Data dikumpulkan kemudian diseleksi dan pengkajian kemudian dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak melalui keteledanan orang tua yaitu bahwa, karakter anak dipengaruhi oleh karakter orang tua, dikarenakan pendidikan pertama yang dirasakan anak ialah pendidikan dari orang tuanya, dan lingkungan keluarganya dengan banyaknya waktu yang dilalui bersama orang tua ataupun keluarga melalui ucapan, perbuatan dan tingkah laku. Tiga hal ini perlu dijaga dengan baik oleh orang tua dengan harapan keteladanan orang tua suatu hal yang perlu dicontoh sebagai figur bagi anak-anaknya. Sehingga anak tidak kehilangan figur dan tidak mencari orang lain untuk dijadikan figurnya tauladannya.

Kata Kunci : Pendidikan, karakter, anak, keteladanan, orang tua

Abstract

The education is an urgent issue for all aspects of life as well as a foundation of hope in the self-development of every human being in society. Education as a means of advancing civilization and people's lives. A nation that is disturbed by stability, hampered progress, backwards in thinking and acting indicates that the nation is experiencing a decline in the field of education. The role of parents at home is no less important than the role of teachers as educators in schools, because the first education that children get is education from home, of course parents have the main role to accompany and educate their children. Starting from the age of 0 to the age of 7 years or school age, children are always under the guidance of their parents. During parenting, the child's character begins to form through the patterns and roles that parents play.

The background of the problem above requires researchers to carry out a research study with the title "Children's Character Education Through Parental Example". The research method is through descriptive research and analyzed through content analysis. The data were collected and then selected and the assessment was then analyzed and conclusions were drawn.

It was concluded that the formation of the child's character through the example of parents, namely that the child's character is influenced by the character of the parents, because the first education felt by the child is the education of his parents, and his family environment with a lot of time spent with parents or family through words, deeds and behavior. These three things need to be taken care of properly by parents in the hope that the example of parents is something that needs to be imitated as a figure for their children. So that the child does not lose his figure and does not look for someone else to be his role model.

Keyword : children's, character, education, parents'

A. INTRODUCTION

Rancangan pembangunan Nasional seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) diantaranya bahwa untuk menciptakan masyarakat yang berakhlakul karimah,

bermoral, etika, berbudaya, dan beradab berdasar pada falsafah Pancasila”. Di antara upaya yang dilakukan dalam merealisasikan melalui pembinaan kekuatan karakter dan kepribadian yang matang melalui proses pendidikan. Planning ini sebagai upaya guna memformulasikan dan mengkonstruksi masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Pendidikan merupakan suatu pola mengubah kelakuan peserta didik. Perubahan untuk membentuk kepribadian yang baik, berakhlakul karimah melalui proses pendidikan dan pemahaman keagamaan serta aktualisasi baat dan minat yang terakomodir dengan baik untuk menciptakan keterampilan sebagai pendukung pembangunan diri. Membentuk pribadi mandiri dan kreatif sejalan dengan cita-cita bangsa dan negara Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki impian pada dunia pendidikan. Melalui proses pendidikan kehidupan masa depan bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berkemajuan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi sembari memiliki akhlak mulia. Landasan yang berpijak pada norma-norma moral agama dan mampu memandirikan anak bangsa dengan berbagai potensi yang dimiliki.²

Persalan pendidikan suatu yang urgen dalam aspek kehidupan serta sebagai tumpuan harapan dalam mengembangkan keativitas individu dalam masyarakat. Pendidikan sebagai sarana dalam memajukan peradaban, dan kehidupan bermasyarakat maka yang perlu diperhatikan ialah persoalan pendidikan.

Zaman modernisasi dan globalisasi menuntut suatu bangsa menngkatkan sumber daya manusia yang berdaya saing dan mampu berkompetisi serta memiliki dan mengamalkan ajaran agama sembari aktualisasi akhlak mulia. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang

¹ Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, “Keteladanan Orang Tua,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967): 5–24.

² Kuntum Annisa Imania and Siti Khusnul Bariah, “RANCANGAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS DARING,” *JURNAL PETIK* 5, no. 1 (April 2019): 31–47.

bermutu unggul. Berbagai persoalan pendidikan yang muncul kepermukaan, terutama karakter anak sehingga membutuhkan kajian lebih dalam.³

Peran orang tua di rumah tidak kalah pentingnya dengan peran guru sebagai pendidik di sekolah, sebab pendidikan pertama yang diperoleh anak ialah pendidikan dari rumah, tentu saja peranan harus optimal dan terbimbing dengan baik. Dimulai dari usia 0 hingga usia 7 tahun atau usia sekolah, anak selalu dalam bimbingan orang tua. Selama dalam pengasuhan orang tua karakter anak mulai terbentuk melalui pola dan peran yang dimainkan orang tua.⁴

Latar belakang permasalahan di atas menuntut peneliti mengangkat kajian yang berjudul “Pendidikan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua”.

Metode penelitian melalui penelitian deskriptif dan dianalisis melalui konten analisis. Data dikumpulkan kemudian diseleksi dan pengkajian kemudian dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan.

B. DISCUSSION

Proses pendidikan di Indonesia saat ini tengah menghadapi berbagai problema yang ada kaitannya dengan teknologi informasi. Tuntutan terhadap kemampuan untuk bersaing begitu diharapkan, melalui proses pendidikan sebagai sarana dalam mewujudkannya. Diantara tantangan krusial ialah persoalan karakter peserta didik. Suatu tantangan tersendiri bagi tenaga pengajar dan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Bahkan sebagian orang tua menginginkan anaknya memiliki suatu karakter tertentu, namun jauh harapan antara keinginan dengan kenyataan.

Karakter anak pada umumnya mengikuti karakter orang tua, formulasi pendidikan yang diajarkan dan diperankan orang tua terhadap anak-anaknya berdampak signifikan terhadap karakter anak. Dunia hiburan remaja, pergaulan

³ Nurliana Nurliana and Miftah Ulya, “Pendidikan Berbasis Motivasi” 16, no. 2 (2019), accessed August 19, 2021, <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>.

⁴ Nurliana Nurliana, *Pergantian Peran Pemimpin Dalam Rumah Tangga* (Pekanbaru Riau, 2019), accessed April 6, 2021, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=MdAOHTQAAAAJ&citati on_for_view=MdAOHTQAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC.

remaja seiring pertumbuhan usia dan perkembangan zaman yang ada seiring pertumbuhan generasi sering menjadi sorotan. Pengamalan dan pemahaman agama yang minim dan dangkal mampu menggiring persoalan pendidikan dan remaja semakin mencuat kepermukaan. Sembari budaya yang seakan menyeret anak-anak bangsa yang bebas nilai dan pengaruh teman bisa menyesatkan. Bahkan, tidak jarang orang tua terseret dalam dunia mistik, dunia amoral yang berkedok hiburan seakan suatu adat kebiasaan bagi remaja dan masyarakat tertentu. Lingkungan yang kurang kondusif terhadap pertumbuhan anak-anak dan mampu mempengaruhi perilaku negatif dan menyimpang di kalangan anak.⁵

Kewaspadaan orang tua lebih dituntut terhadap anak dalam pengawasan bagi kepribadian yang belum kuat dan belum mandiri aspek karakter merupakan suatu hal yang baru dan bersifat suatu tantangan. Namun berbeda halnya bagi anak yang sudah memiliki karakter yang baik dan matang, dan sudah menjadi suatu kebiasaan yang menjadi rutinitas dan kebiasaan dan sudah menjadi suatu karakter yang kuat dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh karakter, pola asuh dan keteladanan orang tua. Anak cenderung mengikuti peran orang tuanya.

Upaya mencerdaskan anak bangsa penekanannya pada intelektual dan kemandirian serta akhlak mulia sembari mengamalkan nilai-nilai agama dan perlu keseimbangan kecerdasan spritual dan emosional. Kecerdasan emosional bagian ranah pengendalian diri, kemampuan mengelola potensi pribadi supaya fleksibel dan bijak menyikapi situasi yang dilalui. Kecerdasan spritual dibutuhkan dalam mengelola dan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta aktualisasi diri yang terkendali.

Kondisi bangsa Indonesia dalam menatap suatu tantangan hari esok suatu hal yang menuntut skill, bakat dan minat yang baik dan siap menghadapi tantangan. Dan mampu bersaing seiring perkembangan zaman. Di sisi lain, juga disuguhi dengan

⁵ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Nopan Omeri* 9, no. manager pendidikan (2005): 464–468.

realita anak-anak bangsa yang tidak menampilkan karakter baik termasuk kemampuan dalam mengendalikan diri dan kesiapan menerima dan menghadapi masa depan.

Kemerosotan moral terjadi pada remaja, masyarakat bahkan para pejabat sebagai bukti belum mampu mengintergrasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan aktualisasi pengembangan diri berbasis nilai dan kecerdasan spritual bagi setiap individu.⁶

Aktualisasi akhlak secara personal tidaklah instan tetapi melalui proses dan mekanisme pendidikan di sekolah dan bimbingan orang tua serta pengaruh lingkungan di masyarakat. Peran pendidikan sebagai suatu upaya dalam membentuk kepribadian dan kemandirian serta siap menata masa depan dengan baik dan mampu berkompetisi. Setiap insan membutuhkan pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam menghadapi seluk beluk kehidupan melalui proses kesadaran dan berusaha menggali potensi yang dimiliki.

Pengamalan ajaran agama diharapkan mampu memberi warna dalam kehidupan. Dengan harapan agama sebagai pengendalian diri dan sikap yang baik sehingga menjadi tauladan dalam kehidupan. Proses pendidikan agama diberikan oleh orang tua di dalam keluarga juga harus diberikan oleh guru di sekolah yang tercermin dalam sikap, tingkah laku, cara menghadapi persoalan dalam keseluruhan pribadinya. Sebagaimana yang termaktub dalam Alquran manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk“ pendidikan karakter adalah berfungsi untuk tetap menjaga kesempurnaan jiwa agar tetap pada fitrah yang baik. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan akhlak, perlu adanya sebuah pendidikan pembentukan akhlak yang keberadaannya merupakan salah satu sarana untuk membangun kebaikan individu, masyarakat, dan peradaban manusia, salah satunya adalah dengan pendidikan karakter, yang mana pendidikan bertujuan

⁶ Nurliana Nurliana, “Transformasi Masyarakat Islam Era Revolusi Industri 4.0,” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (December 28, 2019): 107–121, accessed August 19, 2021, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/8389>.

membentuk akhlak dengan mengajarkan beberapa karakter yang diarahkan sebagai sebuah kebiasaan. Sehingga dengan kebiasaan-kebiasaan karakter tersebut muncul akhlak yang baik.⁷

Tujuan pendidikan membentuk akhlak Pendidikan diseluruh dunia kini sedang mengkaji kembali perlunya pendidikan karakter dibangkitkan kembali. Hal ini bukan hanya dirasakan oleh bangsa dan masyarakat Indonesia, tetapi juga oleh Negara-negara maju. Di Negara-negara industri, ikatan moral menjadi longgar, masyarakatnya mulai merasakan perlunya revitalisasi dari pendidikan karakter yang pada akhir-akhir ini mulai ditelantarkan.

Pembentukan karakter dan jati diri bangsa merupakan suatu citacita luhur yang mesti diwujudkan melalui proses pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Pendidikan suatu tahapan berkelanjutan dan melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan serta terdidik. Pendidikan dimaksud mengarah pada dua aspek. Pertama, pendidikan untuk memberi bekal pengetahuan dan pengalaman akademis, ketrampilan profesioanl, ketajaman dan kedalaman intelektual, kepatuhan pada nilai-nilai atau kaidah-kaidah ilmu. Kedua,

⁷ Izzaty, Astuti, and Cholimah, "Keteladanan Orang Tua."

⁸ Ibid.

pendidikan untuk membentuk kepribadian atau jati diri menjadi sarjana atau ilmuwan yang selalu komited kepada kepentingan bangsa.

Pendidikan karakter akhir-akhir ini ramai dibicarakan dan ingin dikembalikan lagi pada inti pendidikan. Pendidikan tanpa karakter hanya akan membuat individu tumbuh secara parsial, menjadi sosok yang cerdas dan pandai, namun kurang memiliki pertumbuhan secara lebih penuh sebagai manusia. Begitu pentingnya pendidikan karakter yang diberikan kepada anak dalam pembentukan *akhlakul karimah* bagi anak, sehingga karakter tersebut menjadikan anak tumbuh dan memiliki akhlak mulia hingga dewasa bahkan sampai tua.⁹

Anak senantiasa mencontoh kebiasaan orang tua, guru, tetangga atau lingkungan sekitar. Orang tua pertama kali yang mempengaruhi karakter anak dan menjadikan apa saja, pendidikan dari orang tua melalui prilaku dan ketauladanan. Oleh karena itu metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh keteladanan sebagaimana dicontohkan oleh kehidupan Nabi Muhammad saw. yang mengandung nilai paedagogis bagi manusia (pengikutnya). “Metode pendidikan Islam berpusat pada sebuah keteladanan. Dan secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya.”¹⁰

Keteladanan, dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti “hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh”. Dalam Bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*” yang berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Maksud dari keteladanan ialah keteladanan yang bisa dijadikan sebagai sarana pendidikan Islam yaitu contoh teladan yang baik.

⁹ Nurliana Nurliana, “Konstruksi Pernikahan Samara Perspektif Buya Hamka,” *Jurnal Al Himayah* 3, no. 1 (March 1, 2019): 53–66, accessed July 19, 2021, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/882>.

¹⁰ Nurliana Nurliana and Miftah Ulya, “Pendidikan Anak Perspektif Psikologi,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (June 30, 2021): 56–67, accessed August 27, 2021, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/313>.

Keteladanan suatu tindakan, perbuatan ataupun tingkah laku yang apabila dilakukan pasti akan ditiru oleh orang lain. Contoh, orang tua melakukan dapat merujuk pada perilaku-perilaku yang telah dicontohkannya, misalnya ketika orang tua ingin menyampaikan nilai tentang ketaatan dalam beribadah, maka orang tua melakukannya terlebih dahulu dan menjadikan dirinya sebagai model atau teladan bagi anak. Bila ketaatan beribadah yang diharapkan orang tua adalah keteraturan dalam menjalankan shalat, maka orang tua telah rutin dalam menjalankan shalat lima waktu. Bahkan akan lebih baik lagi bila orang tua juga melaksanakan shalat sunah. Dengan demikian, orang tua memberikan contoh yang melebihi dari yang diminta pada anak untuk melakukannya. Memberikan contoh terus menerus yang diikuti dengan pemantauan pada perilaku anak dapat membentuk kebiasaan pada anak.¹¹

1. Fungsi Keteladanan Orang Tua

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos sosial anak. Pada dasarnya manusia cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syari'at Allah swt. Bahkan pentingnya keteladanan, telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. sebagai teladan utama bagi seluruh umat manusia didunia ini. Bagi anak-anak orang tua merupakan pendidik utama sekaligus figur utama yang akan ditiru dan diteladani. Dalam proses pembentukan karakter anak, aspek keteladanan peran yang sangat luas dalam pembimbingan, pembangunan kepribadian anak dan pendidikannya. Keteladanan ayah atau ibu adalah objek yang pertama dicontoh oleh anak sebelum sesuatu yang berada diluar

¹¹ Nurliana Nurliana, *FORMULASI KELUARGA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PERSPEKTIF HUKUM ISLAM*, *Jurnal Al Himayah*, vol. 3 (gorontalo, October 19, 2019), accessed April 6, 2021, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah>.

lingkungannya, baik itu lingkungan sekolah, jalanan, ataupun masjid, tetapi yang lebih dahulu dilihatnya adalah kedua orang tuanya.¹²

Orang tua harus lebih serius menjadi figur suri teladan, hendaknya tidak mengecewakan anak. Yang menuntut bahwa anak mencari orang lain sebagai figur yang akan dia contoh dan diteladani. Suatu hal yang menyedihkan ketika hal ini terjadi. Figur orang tua hilang begitu saja, dan orang tua tidak berpengaruh apapun bagi anak-anaknya.

Anak adalah makhluk independen yang memiliki kelengkapan biologis yang sama dengan orang tuanya. Mereka punya hati, akal dan kehendak dan kelengkapan-kelengkapan itulah, hendaknya pemberian nasihat, peringatan dan bimbingan yang diberikan orang tua hendaklah diikuti dengan pemberian teladan yang konsisten.

Setiap manusia memang memiliki kekurangan dan keterbatasan termasuk orang tua yang berperan tidak hanya mendidik anak-anaknya saja akan tetapi memberikan makan, pakaian dan sekolah. Namun kekurangan dan keterbatasan yang dimilikinya bukanlah dijadikan suatu alasan untuk tidak membimbing dan mendidik anak. Pemberian teladan yang baik kepada anak-anak tetap lebih *afdhal* dalam membentuk kepribadian anak. Perilaku keseharian orang tua yang disaksikan dan dirasakan anak termasuk hal yang memiliki bekas dan pengaruh tersendiri didalam jiwa dan kepribadian anak. Interaksi sehari-hari yang terjadi antara orang tua dan anak itulah proses keteladanan berlangsung. Tanpa adanya keteladanan yang baik, seperti pemurah, jujur, berani, teguh dan menjalankan amanat serta menghormati yang lebih tua, mengasihi yang muda, maka cukup sulit menanamkan nilai-nilai dan ajaran Islam serta pembentukan kepribadian anak.

Berbagai penjelasan di atas mengenai fungsi keteladanan maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan orang tua sudah tentu diterima dan diyakini serta

¹² Dede Salim Nahdi and Mohamad Gilar Jatisunda, "Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (2020): 116–123.

berpengaruh kuat terhadap pembentukan kepribadian anak, maka sewajarnya jika orang tua harus baik dalam segala tindakan, perilaku dan budi pekertinya harus mencerminkan keterpujian dan keluhuran agar kelak anak dapat mencotohnya dan dapat menjadi pribadi yang baik yang dapat dibanggakan oleh orang tuanya.¹³

2. Bentuk-bentuk keteladanan

Keteladanan yang merupakan hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh anak dalam bentuk:

a. Perkataan

Perkataan orang tua serta keluarga yang baik atau kurang baik akan ditiru oleh anak-anaknya. Perkataan yang baik anak akan mengucapkannya dengan baik, begitupun sebaliknya perkataan yang keras akan membentuk sifat yang keras pula dalam berbicara, bertingkah laku maupun berbuat. Dalam keluarga anak mula-mula mengenal kata-kata dan pengertian, ucapan dan bacaan- bacaan, bahkan dipraktikannya dalam kehidupan selanjutnya.¹⁴

b. Perbuatan

Sikap yang keras dimiliki oleh keluarga anak dirumah akan membentuk watak keras pula pada anak, sebaliknya jika watak kehidupan dilingkungan keluarga yang sikapnya lemah lembut dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Bila dalam kehidupan keluarga itu sehari-hari bersikap keras, maka anak pun akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang keras pula. Sebaliknya jika kehidupan keluarga senantiasa bersikap lemah lembut dan ramah tamah, maka anak cenderung berbuat yang serupa dengan lingkungan keluarga tersebut.¹⁵

¹³ NURLIANA NURLIANA, "NILAI PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NASKAH GURINDAM DUA BELAS GUBAHAN RAJA ALI HAJI" (September 15, 2018), accessed August 27, 2021, <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/35487>.

¹⁴ Muhammad Yunus Shamad and Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, "Jurnal Hukum Pernikahan Dalam Islam," *Istiqra` : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2017), accessed January 19, 2022, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/487>.

¹⁵ Roni Afriadi and Revita Yuni, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA REMAJA USIA SEKOLAHDITINJAU DARI TEORI PENDIDIKAN SEKS," *JURNAL BIOLOKUS* 1, no. 1 (June 1, 2018): 23, accessed March 4, 2021, www.tribunnews.com/regional/2016/02/0.

c. Tingkah Laku

Tingkah laku suatu perbuatan yang ditimbulkan oleh sikap pada suatu objek yang akan mendukung bila bersikap positif dan kurang mendukung bila bersikap negatif. Sadar atau tidak semua tingkah laku orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi anak-anaknya dalam berperilaku dan dijadikan contoh dalam melakukan segala kegiatan, karena sejak masa hidupnya, sang anak meniru pengaruh dari keluarga dan waktu yang dihabiskannya adalah dilingkungan keluarga lebih banyak dari pada tempat-tempat lain. Tingkah laku yang baik dilakukan orang tua akan tertanam pada jiwa anak tingkah laku yang baik.¹⁶

C. CONCLUSION

Sebuah kesimpulan yang bisa diambil dari pembentukan karakter anak melalui keteladanan orang tua yaitu bahwa, karakter anak dipengaruhi oleh karakter orang tua, dikarenakan pendidikan pertama yang dirasakan anak ialah pendidikan dari orang tuanya, dan lingkungan keluarganya dengan banyaknya waktu yang dilalui bersama orang tua ataupun keluarga melalui ucapan, perbuatan dan tingkah laku. Tiga hal ini perlu dijaga dengan baik oleh orang tua dengan harapan orang tua menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Sehingga anak tidak kehilangan figur dan tidak mencari orang lain untuk dijadikan figurnya.

BIBLIOGRAPHY

Afriadi, Roni, and Revita Yuni. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA REMAJA USIA SEKOLAHDITINJAU DARI TEORI PENDIDIKAN SEKS." *JURNAL BIOLOKUS* 1, no. 1 (June 1, 2018): 23. Accessed March 4, 2021. www.tribunnews.com/regional/2016/02/0.

Imania, Kuntum Annisa, and Siti Khusnul Bariah. "RANCANGAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN

¹⁶ Izzaty, Astuti, and Cholimah, "Keteladanan Orang Tua."

- BERBASIS DARING.” *JURNAL PETIK* 5, no. 1 (April 2019): 31–47.
- Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah. “Keteladanan Orang Tua.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967): 5–24.
- Nahdi, Dede Salim, and Mohamad Gilar Jatisunda. “Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (2020): 116–123.
- Nurliana, Nurliana. *FORMULASI KELUARGA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PERSPEKTIF HUKUM ISLAM*. *Jurnal Al Himayah*. Vol. 3. gorontalo, October 19, 2019. Accessed April 6, 2021.
<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah>.
- . “Konstruksi Pernikahan Samara Perspektif Buya Hamka.” *Jurnal Al Himayah* 3, no. 1 (March 1, 2019): 53–66. Accessed July 19, 2021.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/882>.
- . *Pergantian Peran Pemimpin Dalam Rumah Tangga*. Pekanbaru Riau, 2019. Accessed April 6, 2021.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=MdAOHTQAAAAJ&citation_for_view=MdAOHTQAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC.
- . “Transformasi Masyarakat Islam Era Revolusi Industri 4.0.” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (December 28, 2019): 107–121. Accessed August 19, 2021. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/8389>.
- NURLIANA, NURLIANA. “NILAI PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NASKAH GURINDAM DUA BELAS GUBAHAN RAJA ALI HAJI” (September 15, 2018). Accessed August 27, 2021.
<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/35487>.
- Nurliana, Nurliana, and Miftah Ulya. “Pendidikan Anak Perspektif Psikologi.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (June 30, 2021): 56–67. Accessed August 27, 2021. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/313>.
- . “Pendidikan Berbasis Motivasi” 16, no. 2 (2019). Accessed August 19,

2021. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>.

Omeri, Nopan. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.”

Nopan Omeri 9, no. manager pendidikan (2005): 464–468.

Yunus Shamad, Muhammad, and Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

“Jurnal Hukum Pernikahan Dalam Islam.” *Istiqlal: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2017). Accessed January 19, 2022.

<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlal/article/view/487>.